

GAMBARAN PEKERJAAN IBU HAMIL TRIMESTER I DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSIA KIRANA SIDOARJO

Reynaldis Jelita*), Henny Juaria)**

*) Akademi Kebidanan Griya Husada, Jl. Dukuh Pakis Baru II No.110 Surabaya

***) Akademi Kebidanan Griya Husada, Jl. Dukuh Pakis Baru II No.110 Surabaya

Korespondensi : admin@akbid-griyahusada.ac.id , hennysugeng@yahoo.co.id

ABSTRACT

Working outside for the first trimester pregnant women is actually a high risk that causing an abortion or miscarriage. In a first trimester of pregnancy, the reproductive organs have not been able to hold the conception because placenta unformed completely yet. If the first trimester pregnant women become too tired and less of rest, it can be happened a miscarriages. Miscarriage is a threats or the unintentional expulsion of the conception before it is viable. It is so unfortunate, if a wanted pregnancy has to end with miscarriage. Based on the survey, most of the first trimester pregnant women in RSIA KiranaSidoarjo on 2013 is a career women 89,44%. This research is undertaken to know the effects of working to the first trimester pregnant women with the incident ofmiscarriage in the RSIA Kiranasidoarjo on 2013. This study was descriptive research and used total sampling. The population was taken from 161 people of all the first trimester pregnant women who undergo a miscarriage. The research showed that career women more experience a miscarriage (79,17%) than no career women (64,7%). A working first trimester pregnant women is highly risked a miscarriage.

Keywords : Working, Miscarriage

ABSTRAK

Pekerjaan diluar rumah yang dilakukan ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester 1 berisiko terjadinya abortus. Pada kehamilan trimester 1 alat reproduksi belum seberapa kuat, karena plasenta belum terbentuk sempurna. Apabila ibu hamil trimester 1 terlalu lelah dan kurang istirahat maka kemungkinan akan terjadi abortus. Abortus merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Sangat disayangkan bila kehamilan sudah direncanakan dengan baik, harus berakhir dengan abortus. Hasil survei sebagian besar ibu hamil trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013 yang bekerja sebesar 89,44 %. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pekerjaan ibu hamil trimester 1 dengan kejadian abortus di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasinya 161 orang dari semua ibu hamil trimester 1 yang mengalami abortus. Teknik sampling menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang bekerja lebih banyak mengalami abortus sebesar 79,17%, dibandingkan ibu yang tidak bekerja mengalami abortus 64,71%. Ibu hamil trimester 1 yang bekerja berisiko untuk terjadi abortus.

Kata Kunci : Bekerja, Abortus

PENDAHULUAN :

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 masih 228 kematian/100.000 kelahiran hidup, 90% disebabkan oleh perdarahan, toksemia gravidarum, infeksi, dengan abortus spontan (Wikipedia, 2014)

Persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Sekitar 15-40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang

sudah dinyatakan positif hamil, dan 60-75% angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Diperkirakan frekuensi keguguran spontan berkisar antara 10-15 %. (Cunningham, 2005).

Abortus merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (Saifuddin, 2009). Penyebab abortus merupakan

gabungan dari beberapa faktor, antara lain : karakteristik ibu, faktor janin, faktor maternal, faktor paternal, dan faktor eksternal (Bobak, 2005)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ibu hamil trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013 didapatkan bahwa Ibu hamil trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013 adalah ibu yang mengalami abortus sebesar 77,64 % dan ibu yang tidak mengalami abortus sebanyak 22,36 %. Salah satu penyebab abortus dikarenakan ibu bekerja di pabrik dan mungkin terlalu capek. Bagi ibu-ibu yang bekerja di pabrik dan terlalu capek pada saat kehamilan trimester 1 maka kecenderungan akan mengganggu aliran darah ke plasenta. Untuk itu disela-sela bekerja harus istirahat yang cukup dan bekerja sesuai keadaan kehamilannya supaya aliran darah menuju plasenta tidak terganggu dan dapat dihindari terjadinya abortus (Derek, 2001)

METODE PENELITIAN :

Penelitian ini akan menggambarkan pekerjaan ibu hamil trimester 1 dengan kejadian di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013. Tempat penelitian di RSIA Kirana Sidoarjo dengan dengan dasar pertimbangan jumlah ibu yang mengalami abortus cukup banyak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi adalah semua ibu hamil trimester 1 yang mengalami abortus pada tahun 2013. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Variabel penelitian adalah pekerjaan dengan kejadian abortus pada ibu trimester 1. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan buku Rekam Medik.

HASIL PENELITIAN :

Pekerjaan

Tabel 1. Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil trimester I di RSIA Kirana Sidoarjo Tahun 2013

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	114	89,44
Tidak Bekerja	17	10,5
Jumlah	161	100

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa di RSIA Kirana Sidoarjo Tahun 2013 terdapat ibu hamil trimester 1 yang bekerja sejumlah (114 orang) 89,44%.

Kejadian Abortus

Tabel 2. Frekuensi Kejadian Abortus di RSIA Kirana Sidoarjo tahun2013

Ibu Hamil	Frekuensi	%
Abortus	125	77.64
Tidak Abortus	36	22.36
Jumlah	161	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil Trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo Tahun 2013 mengalami abortus sebesar (125 orang) 77,64 %.

Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian Arbotus

Tabel 3 Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian Abotus di RSIA Kirana Sidoarjo Tahun 2013.

Tabel 3 Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian Abotus di RSIA Kirana Sidoarjo Tahun 2013.

Bekerja	Abortus				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Ya	114	79,17	30	20,83	144	100
Tidak	11	64,71	6	35,29	17	100
Jumlah	125		36		161	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ibu yang bekerja mengalami abortus sebesar (114 orang) 79,17%, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak bekerja mengalami abortus (11 orang) 64,71%

PEMBAHASAN

Abortus merupakan ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan (Saifuddin, 2009). Penyebab abortus merupakan gabungan dari beberapa faktor, antara lain : karakteristik ibu, faktor janin, faktor maternal, faktor paternal, dan faktor eksternal (Bobak, 2005).

Pada kehamilan kurang dari 8 minggu, vili korialis belum menembus desidua secara dalam, jadi hasil konsepsi dapat dikeluarkan seluruhnya. Pada kehamilan 8 sampai 14 minggu penembusan sudah lebih dalam hingga plasenta tidak dilepaskan sempurna dan menimbulkan banyak perdarahan. Pada kehamilan lebih dari 14 minggu, janin dikeluarkan lebih dahulu dari pada plasenta. Hasil konsepsi dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Pada awal abortus terjadi perdarahan desidua basalis, diikuti nekrosis jaringan sekitar

yang menyebabkan hasil konsepsi terlepas dan dianggap benda asing dalam uterus. Kemudian uterus berkontraksi untuk mengeluarkan benda asing tersebut (Manuaba, 2007).

Dampak yang diakibatkan oleh abortus adalah bisa menambah Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh perdarahan dan infeksi, selain dampak-dampak tersebut terdapat komplikasi yang diakibatkan oleh abortus adalah refleks vagal yang menimbulkan muntah-muntah, penurunan detak jantung (*bradikardia*) dan henti jantung (*cardiac arrest*), perforasi uterus, perdarahan akibat sisa jaringan hasil pembuahan, radangpanggul dan kelainan pembekuan darah (Wikipedia, 2014)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013 adalah bekerja sebesar 89,44 %. Menurut Sulistyawati (2009) pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktifitas dan tingkatan kesejahteraan ekonomi yang di dapatkan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik ,dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan lebih

banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya (Sulistiyawati, 2009).

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester 1 di RSIA Kirana Sidoarjo tahun 2013 mengalami abortus sebesar 77,64 %. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor predisposisi terjadinya abortus pada ibu hamil yaitu karakteristik ibu yaitu umur, paritas, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan. Faktor-faktor lain seperti faktor janin (kelainan telur, kerusakan embrio, kelainan kromosom), faktor ibu/maternal yang disebabkan karena infeksi, kelainan endokrin, faktor imunologis, trauma, kelainan uterus. Selain itu sosial ekonomi yang rendah dan daya beli yang rendah dapat juga mempengaruhi terjadinya abortus dikarenakan asupan nutrisi yang kurang (Cunningham, 2005).

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester 1 yang bekerja mengalami abortus sebesar 79,17%, lebih banyak dibandingkan ibu yang tidak bekerja mengalami abortus sebesar 64,71%. Menurut Chalik, TMA (1998) ibu yang bekerja dan terlalu capek akan mengganggu aliran darah ke plasenta sehingga istirahat yang cukup dan bekerja seperlunya maka aliran darah menuju plasenta tidak terganggu. Menurut penelitian, pada ibu yang bekerja di pabrik keramik, pabrik plastik, pabrik gula, pabrik minyak goreng, pabrik semen, pabrik sepatu, pabrik obat-obatan, dan pabrik terasi udang dapat menyebabkan keguguran. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja dengan aktifitas di rumah yang dikerjakan sendiri menambah beban pekerjaan ibu dan ini juga mempengaruhi

psikologis ibu sehingga hal ini sering kali tanpa disadari menjadi salah satu pemicu terjadi abortus. Dengan beban pikiran dan pekerjaan yang terlalu berat akan mempengaruhi perkembangan janin dalam kandungan, bila hal ini tidak diatasi kemungkinan abortus dapat terjadi.

Tingginya angka kejadian abortus di RSIA Kirana Sidoarjo pada ibu hamil trimester 1 yang bekerja disebabkan karena tempat bekerja dengan beban yang cukup tinggi antara lain di pabrik keramik, pabrik plastik, pabrik gula, pabrik minyak goreng, pabrik semen, pabrik sepatu, pabrik obat-obatan, dan pabrik terasi udang.

Melihat tingginya angka kejadian abortus, RSIA Kirana Sidoarjo memberikan pelayanan terhadap masyarakat Sidoarjo tentang pencegahan terjadinya abortus melalui konseling yaitu menganjurkan ibu untuk mengurangi pekerjaan yang berat saat usia kehamilan masih muda. Menyarankan ibu yang berhadapan langsung dengan zat-zat kimia untuk menggunakan alat pelindung diri (masker). Menganjurkan ibu untuk memeriksakan kehamilan secara rutin di tenaga kesehatan serta jika abortus yang terjadi masih bisa dipertahankan maka dilakukan perawatan konservatif dengan memberikan obat untuk mengurangi kontraksi rahim maupun memberi konseling sesuai kondisi ibu, seperti istirahat total/*bedrest* (Yulaikhah, 2008).

Bidan mempunyai peranan penting dalam menurunkan angka kejadian abortus yaitu dengan memberikan penyuluhan atau informasi yang baik tentang bahaya abortus menjadi kunci untuk memahami tentang kejadian abortus yang dapat membantu wanita dan pasangannya untuk

tetap waspada dalam risiko terjadinya abortus dengan memberikan penjelasan tentang risiko pekerjaan yang dilakukan ibu. Menganjurkan ibu hamil selalu menjaga kehamilannya dengan baik dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin yaitu pada trimester pertama satu kali, trimester kedua satu kali, trimester ketiga dua kali.

SIMPULAN

Ibu hamil trimester 1 yang menjadi pasien di RSIA Kirana Sidoarjo sebesar 89,44 %, dan yang mengalami abortus sebesar 77,64%, dan ibu hamil trimester I yang bekerja dan mengalami abortus sebesar 79,17 %.

SARAN

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat memberi kontribusi pada ibu hamil yang masih harus bekerja dengan memberi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, bagi profesi untuk membantu program pemerintah dalam menurunkan angka kematian, yaitu terjadinya peningkatan angka kejadian abortus diperlukan suatu usaha pendekatan dengan perusahaan agar ibu hamil yang bekerja diberi dispensasi untuk istirahat dan bekerja sesuai dengan keadaan kehamilannya, disini bidan selaku petugas kesehatan harus meningkatkan kesadaran masyarakat, serta memberikan konseling yang berhubungan dengan

masalah yang di hadapi ibu, khususnya bagi ibu-ibu yang bekerja dengan menganjurkan ibu untuk mengurangi pekerjaan yang berat, serta menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. 2005. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Chalik, TMA. 1998. *Hemoragi Utama Obstetri & Ginekologi*. Jakarta : Widya Medika.
- Cuningham. 2005. *Obstetri William*. Jakarta : Cuningham
- Derek, L. 2001. *Dasar – Dasar Obstetri & Ginekologi (Fundamentals of Obstetrics and Gynaecology)*. Jakarta : Hipokrates
- Manuaba, IGB. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifudin, AB. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sulistiyawati, A. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Wikipedia. 2014. *Pekerjaan di Indonesia* <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan> Diakses tanggal 20 April 2014.
- Yulaikhah, L. 2008. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : EGC